

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dalam pertunjukan Seni Rudat ini terdapat bentuk pertunjukan dengan pola pra pertunjukan, pelaksanaan pertunjukan dan pasca pertunjukan, yang mana satu sama lain saling berkaitan. Dalam pra pertunjukan para pelaku Seni Rudat di Kampung Kulinyar ini mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pertunjukannya, mulai dari latihan gerak, musik, rias dan busana. Dalam pelaksanaan pertunjukan Seni Rudat ini menampilkan beberapa pola tabuhan dengan syair dan gerak tari yang berbeda yaitu pola tabuhan *kincar 1* dengan syair *abibakrim* dan gerakannya yaitu ayun tangan, *sabet* tangan, *nyikut* dan *tonjok*, Pola tabuhan *kincar 2* dengan syair *assolatu* dan gerakannya yaitu *geol* bahu. Pola tabuhan *jonggol* dengan syair *yaaliman* dan gerakannya yaitu *tonjok nyembah* dan *ngaragaji*.

Gerak tari yang dipertunjukan berasal dari gerak pencak silat tapi dalam penggunaan tenaga tidak diutamakan. Ragam gerak dalam Seni Rudat yang biasa dipergelarkan diantaranya yaitu ayun tangan, *sabet* tangan, *nyikut*, *tonjok*, *geol* bahu, *tonjok nyembah* dan *ngaragaji* jadi gerak-gerak yang digunakan hanya beberapa jenis gerak saja dan sangat sederhana, hal ini dikarenakan gerak-gerak dalam setruktur koreografi tersebut masih belum tersentuh oleh gerak-gerak yang lebih atraktif dan dikarenakan belum ada keberanian dalam mengembangkan sehingga hanya menghasilkan gerakan ayun tangan, *sabet* tangan, *nyikut*, *tonjok*, *geol* bahu, *tonjok nyembah* dan *ngaragaji*.

Rias dan busana yang digunakan dalam pertunjukan Seni Rudat ini merupakan rias dan busana yang sederhana penggunaan *make-up* nya pun *make-up* sehari-hari dan busananya penari menggunakan baju muslim putih atau yang biasa dikenakan pada saat mengaji, dengan kerudung putih dan celana hitam. Pemusik menggunakan busana yaitu baju *koko*, celana hitam dan *kopiah*.

Musik yang terdapat dalam pertunjukan Seni Rudat memiliki beberapa pola tabuhan. Pola tabuhan yang digunakan dalam Seni Rudat terdiri dari pola tabuhan *kincar*, *gejos* dan *jonggol* tapi pada saat ini yang sering di pergunakan hanya dua pola tabuhan saja yakni pola tabuhan *kincar* dan pola tabuhan *jonggol*. Dengan syair yangdigunakan yaitu *abibakrim*, *yaaliman* dan *asolatu*. Alat musik yang digunakan berupa empat buah *genjring* dan satu buah *bedug*. Alat musiknya cukup sederhana karena belum tesentuh oleh kesenian yang lebih modern jadi masih seperti bentuk aslinya. Syair yang digunkan merupakan sholawat yang mengagungkan Allah SWT dan Rasulullah SAW yang diambil dari kitab *Barjanji* yang isinya tentang ketauladanan Nabi.

B. Rekomendasi

Dari semua pengalaman peneliti ketika berada di lapangan, peneliti hendaknya ingin memberikan saran yang berfungsi sebagai motivasi kepada pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi Pelaku Seni Rudat

Hendaknya segera diperhatikan proses pewarisan / regenerasi para pemain khususnya pemusik dengan segenap keahliannya masing-masing dalam

pertunjukan Seni Rudat, sehingga Seni Rudat di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang ini tetap terjaga keberadaannya sebagai salah satu kesenian tradisional daerah setempat. Kemudian berbagai unsur dalam Seni Rudat tersebut hendaknya dikembangkan lagi baik dari segi koreografi, rias, busana dan musiknya agar lebih terlihat atraktif.

2. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kabupaten Sumedang.

Harus melakukan pendataan ulang terhadap kekayaan kesenian yang ada di Daerah Kabupaten Sumedang, yang selanjutnya diupayakan pembinaan semaksimal mungkin, baik terhadap Seni Rudat di Kampung Kulinyar maupun terhadap kesenian lain yang ada di Kabupaten Sumedang, karena hal ini sangat penting dan merupakan salah satu upaya mempertahankan bentuk kesenian tersebut sebagai sebuah warisan budaya yang harus diwariskan kepada generasi mendatang, baik itu berupa fisik bentuk kesenian itu sendiri maupun informasi dalam bentuk dokumentasi tertulis maupun audio visual.

Upaya pembinaan tersebut pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan aspek ekonomi pelaku kesenian tersebut maupun sebagai nilai tambah dalam industri pariwisata.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Keinginan untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai Seni Rudat ini yang memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengungkap

hal-hal yang penting dalam Seni Rudat, yang tidak terungkap dalam penelitian ini, sehingga penelitian tentang Seni Rudat lebih lengkap, dan informasi yang disampaikan lebih luas.

4. Bagi Kalangan Akademis

Agar senantiasa ditumbuhkan rasa keingintahuan terhadap kesenian daerah setempat diantaranya Seni Rudat di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang, karena banyak warisan yang tidak terwariskan pada generasi sekarang ini, karena upaya pendokumentasian dalam bentuk penelitian yang masih terlihat jarang, sehingga nampaknya penelitian yang lebih bersifat eksploratif masih perlu digalakan lagi dalam rangka memberikan informasi awal serta lebih memperkenalkan kekayaan budaya yang dimiliki kepada generasi selanjutnya.

5. Bagi Instansi Pendidikan

Seni Rudat di Kampung Kulinyar Desa Kudangwangi Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang ini dalam upaya pelestariannya diharapkan dapat dimasukkan dalam kurikulum pelajaran di sekolah agar pewarisan kesenian ini tetap terjaga dengan cara dipelajari di sekolah formal.